

“PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU SEKOLAH DASAR”

Nurzaman Muhamad S¹, Sandi Aditya Nugraha², Syarif Hidayatulloh³, Maslani Maslani⁴

msnurzaman835@gmail.com¹, sandiadityan@gmail.com², kurma1439h@gmail.com³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Kurikulum 2013 hadir sebagai upaya pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan lebih produktif. Kurikulum ini memberikan berbagai keuntungan bagi guru, salah satunya adalah kebebasan dalam mengembangkan bahan ajar guna mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Penelitian ini secara spesifik membahas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru di SDN Jati 02 Baleendah. Permasalahan yang diangkat meliputi kondisi objektif sumber bahan ajar PAI, problematika yang dihadapi guru PAI dalam pengembangan bahan ajar, dan langkah-langkah yang dilakukan guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar di SDN Jati 02 Baleendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objektif bahan ajar telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru bertanggung jawab menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sementara materi pokok PAI dikembangkan oleh guru. Problematika yang dihadapi guru meliputi penentuan bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tantangan dalam menangani peserta didik yang kurang memahami materi karena keterbatasan sumber bahan ajar. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar sudah sesuai dengan standar proses, guru memilih bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi, menggunakan berbagai strategi, dan menerapkan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, PAI, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Inti dari pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi penguasaan pengetahuan, aspek sosial, pengembangan kepribadian, dan kemampuan bekerja mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi tertentu dan evaluasi hasil yang dapat mengukur ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan, strategi atau metode, bahan ajar, serta evaluasi merupakan komponen utama dari sebuah kurikulum (Sukmadinata, 1997).

Dalam pembelajaran, guru harus dapat menyampaikan bahan ajar yang mencakup keterampilan, sikap, norma, dan pengetahuan yang dapat dipraktikkan oleh peserta didik. Bahan ajar tersebut berguna bagi siswa jika dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka, yang berarti bahan ajar tersebut harus memiliki nilai praktis sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa (Sudjiono, 1991). Menurut Majid, bahan ajar yang disampaikan oleh guru harus dapat dipelajari oleh siswa secara sistematis, terutama yang berkaitan dengan kompetensi dasar, sehingga siswa dapat menguasai seluruh kompetensi secara komprehensif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu menentukan bahan ajar yang benar-benar sesuai (Majid, 2007).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat sekolah dasar terdiri dari beberapa unsur, yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Islam. Masing-masing unsur memiliki karakteristik tertentu, seperti Fiqih yang fokus pada kemampuan

melaksanakan ibadah sehari-hari, Aqidah Akhlak yang fokus pada keimanan dan pengamalan nilai Asmaul Husna, Al-Qur'an Hadis yang menekankan pada kemampuan baca tulis Arab, pemahaman makna, dan pengamalan ayat serta hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Sejarah Islam bertujuan memberikan pelajaran dari setiap peristiwa sejarah, peneladanan tokoh Islam, dan mengaitkan dengan situasi saat ini untuk mengembangkan peradaban Islam. Khusus pada materi Sejarah Islam, siswa diharapkan dapat memahami peristiwa yang dialami umat Islam di masa lalu, baik dari kejayaannya hingga masa kemundurannya. Sejarah harus menjadi refleksi historis, bukan sekadar romantisme, dan memotivasi siswa untuk mengukir peradaban Islam yang baru (Mansur, 2004).

Hasil observasi awal di SDN Jati 02 Baleendah menunjukkan adanya kekurangan dalam pembelajaran PAI, seperti banyak siswa yang kurang konsentrasi, mengantuk, melamun, dan malu saat ditanya atau diminta menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru. Padahal, mata pelajaran PAI, khususnya aspek Sejarah Islam, memerlukan konsentrasi yang lebih dari siswa agar mereka dapat memahami pelajaran. Masalah lain yang dihadapi guru adalah padatnya jam pelajaran, hanya dua jam per minggu, sehingga guru harus menyampaikan materi PAI sebaik mungkin agar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, jumlah guru PAI yang tidak sesuai dengan rasio kelas, ditambah dengan keterbatasan sarana prasarana dan sumber belajar, juga menjadi masalah.

Problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SDN Jati 02 menyebabkan penyusunan dan pengembangan bahan ajar menjadi terkendala. Padahal, bahan ajar merupakan unsur inti dari kegiatan pembelajaran. Baik guru maupun penyusun kurikulum tidak boleh melupakan urgensi bahan ajar, karena hal tersebut dapat menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik (Arikunto, 1993). Bahan ajar yang baik adalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat itu. Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar setelah melalui proses berpikir panjang dan kreatif agar tercipta bahan ajar yang dapat menambah pengetahuan siswa secara optimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kondisi objektif sumber bahan ajar mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah; (2) Apa permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah dalam mengembangkan sumber bahan ajar serta solusinya; (3) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 dalam mengembangkan sumber bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Analisis dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif untuk mencari makna esensial dari data yang diperoleh. Studi kasus merupakan proses deskripsi data secara intensif mengenai suatu fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok sosial kemasyarakatan. Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Jati 02 Baleendah dalam mengembangkan bahan ajar PAI berdasarkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini termasuk dalam kategori field research atau penelitian lapangan, di mana peneliti menggali data-data dari SDN Jati 02 Baleendah sesuai dengan topik yang diangkat. Kata-kata dan tindakan di sekolah tersebut menjadi sumber data utama, sedangkan dokumen dan unsur lainnya menjadi data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pemahaman terhadap setiap fenomena yang terjadi

dicapai melalui interaksi antara peneliti dengan objek penelitian melalui wawancara mendalam serta pengamatan terhadap lokasi penelitian. Analisis data kualitatif mengikuti ketentuan yang diberikan oleh Miles & Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dengan adanya unsur interaksi sehingga data yang diperoleh benar-benar alami sesuai kondisi lapangan hingga mencapai data jenuh. Aktivitas ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah

Untuk mendukung Kurikulum 2013, berbagai langkah dilakukan, termasuk penentuan bahan ajar yang merupakan elemen penting dalam kurikulum. Pembelajaran tidak akan efektif tanpa bahan ajar yang dapat disampaikan oleh guru kepada siswa. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Jati 02 Baleendah adalah dengan menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih dan menentukan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa, atau mengembangkannya sesuai dengan kreativitas masing-masing guru.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru bertanggung jawab membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai kegiatan belajar di kelas. Untuk mata pelajaran PAI, guru mengelaborasi dan menyampaikan materi sesuai dengan ketentuan dari pusat. Selain menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), guru juga memanfaatkan berbagai sumber bahan ajar lain yang relevan dengan materi PAI, seperti peta dunia, globe, video, atau film sejarah peradaban Islam. Referensi lain seperti buku dan kitab yang berhubungan dengan sejarah Islam, seperti Sirah Nabawi, juga digunakan.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Guru PAI dituntut untuk mengembangkan bahan ajar secara kreatif dengan menggunakan berbagai referensi untuk memastikan pemahaman siswa yang optimal. Dari data yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif bahan ajar mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru menyiapkan RPP terlebih dahulu dengan mencari sumber bahan ajar dari berbagai referensi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa di kelas.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa bahan ajar PAI di SDN Jati 02 Baleendah terdiri dari unsur tertulis dan tidak tertulis. Bahan ajar harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pengembangan bahan ajar, guru harus memperhatikan prinsip, fakta, konsep, dan aturan prosedur yang harus diikuti.

Permasalahan dalam Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI serta Solusinya

Problematisa yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah dalam mengembangkan bahan ajar PAI meliputi: (1) Minimnya sarana prasarana di sekolah; (2) Terbatasnya referensi berupa buku paket dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit, yaitu 2 jam pelajaran per minggu; (4) Kurangnya penguasaan teknologi terbaru oleh guru PAI sehingga kesulitan mencari referensi lain terkait materi pembelajaran di internet .

Masalah yang sering terjadi adalah bagaimana menentukan materi PAI atau bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Guru PAI mengalami kesulitan dalam menguasai seluruh kompetensi yang harus disampaikan kepada siswa secara komprehensif dan terpadu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru terdiri dari empat unsur utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Keempat unsur ini terintegrasi dalam kinerja guru dan sangat berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar.

Standar kompetensi guru mencakup: (a) Penguasaan materi, konsep, pola berpikir, dan struktur yang mendukung mata pelajaran; (b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) Pengembangan materi pelajaran secara kreatif; (d) Pengembangan profesionalisme secara terus menerus dan reflektif; (e) Pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pengembangan diri. Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berperan penting dalam menjalankan pendekatan saintifik yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 .

Untuk mengatasi masalah dalam pengembangan bahan ajar, pihak sekolah berupaya menambah sarana prasarana seperti komputer dan buku paket setiap tahun. Kepala sekolah juga berperan aktif menasehati guru untuk meningkatkan kinerja profesional dan sering mengadakan workshop di lembaga pendidikan. Namun, masalah sering juga disebabkan oleh peserta didik, yang kesulitan memahami materi meskipun bahan ajar telah disusun dengan baik. Misalnya, ketika guru menggunakan metode kerja kelompok dengan bahan ajar dari buku paket dan LKS, siswa masih kesulitan memahami poin-poin penting. Oleh karena itu, guru perlu mengevaluasi dan mengubah strategi atau metode pengajaran serta mencari bahan ajar yang lebih mudah dipahami siswa. Penilaian terhadap relevansi materi dengan hasil belajar perlu dilakukan secara terus menerus (Syah, 2007).

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru PAI di SDN Jati 02 dalam pengembangan bahan ajar sangat bervariasi. Solusi yang diambil guru meliputi penggunaan berbagai referensi, peningkatan sarana prasarana, mengadakan musyawarah bersama untuk meningkatkan kinerja guru, dan mengikuti workshop di lembaga pendidikan. Tindakan yang diambil guru sudah sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru .

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI

Pengajaran merupakan profesi akademis yang memerlukan perencanaan matang. Namun, kenyataannya, banyak pengajar yang tidak memiliki karakteristik profesional tersebut, sering kali datang ke kelas tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran, menganggap mengajar sebagai rutinitas tahunan yang hanya berbeda dari pergantian siswa. Banyak guru yang menggunakan bahan ajar dan materi yang sama selama bertahun-tahun, mengajar berdasarkan ingatan tanpa memikirkan kebutuhan aktual dan masa depan siswa. Akibatnya, hasil evaluasi perkembangan siswa tidak optimal.

Namun, hal ini tidak terjadi pada guru mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah. Guru PAI di sana selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan berupaya mengembangkan bahan ajar PAI sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi identifikasi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator mata pelajaran PAI. Selanjutnya, identifikasi materi dilakukan untuk menentukan apakah berkaitan dengan aspek kognisi, afektif, atau psikomotor .

Setelah itu, guru PAI menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa di kelas. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, guru menggunakan sumber bahan ajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya buku-buku penunjang, peserta didik diharapkan dapat menerima pelajaran dengan mudah dan guru tidak kesulitan menyampaikan materi karena persiapan yang

matang.

Selanjutnya, strategi yang relevan dengan materi PAI dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode yang sering digunakan di SDN Jati 02 Baleendah meliputi ceramah, diskusi, metode kisah, metode suri teladan, dan tanya jawab. Observasi menunjukkan bahwa dengan persiapan bahan ajar yang baik, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

Selain bahan ajar dan metode pembelajaran, penilaian atau evaluasi sebagai hasil dari proses belajar mengajar juga dipersiapkan. Penilaian dilakukan dengan beberapa jenis, baik tertulis maupun tidak tertulis (ujian lisan), pengamatan kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya berupa proyek tertentu, penggunaan portofolio, serta penilaian diri sendiri. Penilaian PAI lebih ditekankan pada perubahan tingkah laku dan pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Dalam persiapan rencana pembelajaran, guru harus mempersiapkan materi atau bahan ajar, sumber bahan ajar, dan metode pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dalam pemilihan bahan ajar, kriteria dasar yang digunakan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang diajarkan harus mendukung ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Langkah-langkah yang dilakukan guru PAI di SDN Jati 02 Baleendah dalam mengembangkan bahan ajar meliputi: (1) Mengetahui Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator; (2) Mengidentifikasi aspek kognisi, afektif, dan psikomotor materi; (3) Menyusun materi berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator; dan (4) Menentukan serta mencari sumber bahan ajar yang sesuai.

Analisis menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan pendapat Susilo (2008) bahwa bahan ajar mencakup aspek kognisi (prosedural, prinsip, konsep, fakta), afektif (motivasi, respon, apresiasi, evaluasi, internalisasi), dan psikomotor (kegiatan awal, semi rutin, rutin). Bahan ajar PAI harus memberikan pengetahuan, kecakapan memecahkan masalah, dan menumbuhkan keterampilan serta sikap yang baik.

Dalam mengajar PAI, guru tidak hanya menyampaikan konten materi tetapi juga menanamkan nilai bahwa materi tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus bisa memberikan teladan yang baik agar siswa menirunya, membentuk pribadi yang baik. Penelitian Seftiani et al. (2020) menyatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Langkah selanjutnya adalah menentukan sumber bahan ajar yang relevan. Guru mengembangkan referensi atau rujukan dari buku atau kitab lain yang mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar di SDN Jati 02 Baleendah dikelompokkan menjadi: a) Bahan ajar cetak (buku paket, modul, lembar kerja siswa, globe, peta, kitab Sirah Nabawi); b) Bahan ajar pandang dengar (video, film, narasumber).

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun, interaksi efektif dan optimal antara guru dan siswa sangat penting. Hal ini menumbuhkan pengalaman belajar yang baik. Evaluasi yang terstruktur dan baik diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI di SDN Jati 02 Baleendah, penilaian lebih ditekankan pada perubahan tingkah laku dan pengembangan nilai keimanan.

Kesimpulannya, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Jati 02 Baleendah dalam mengembangkan bahan ajar PAI sudah sesuai dengan standar proses yang berlaku. Guru-guru menggunakan berbagai referensi, strategi pembelajaran active learning, dan evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Sumber bahan ajar PAI di SDN Jati 02 Baleendah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru PAI bertanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran dan mengembangkan sumber bahan ajar yang relevan. Bahan ajar mencakup buku paket, LKS, peta, globe, CD film sejarah Islam, dan kitab Sirah Nabawi.

Masalah yang dihadapi guru mencakup pemilihan materi yang tepat, keterbatasan sarana prasarana, kesulitan peserta didik dalam memahami materi, dan kurangnya sumber bahan ajar. Guru mengatasi masalah ini dengan menggunakan berbagai referensi, menambah sarana prasarana, mengadakan musyawarah, dan mengikuti workshop.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar oleh guru sudah sesuai dengan standar proses, yaitu menentukan materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengidentifikasi jenis materi, mengembangkan referensi, menggunakan metode yang bervariasi, dan mengembangkan evaluasi sesuai dengan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Saiful Mahmudi, dkk (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR. SITTAH: Journal Of Primary Education. Vol.2, No.2.
- Djamila Paputungan, dkk (2023). Konsep, Prinsip, Tujuan, dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI. Journal Of Islamic Education Management Research. Vol.2, No.2
- Mafida Inayati, Mulyadi (2023). Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol.2, No.1
- Muhamad Hafliyanto, dkk (2023). PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL. TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, Vol.7, No.1
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2) <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. SITTAH: Journal of Primary Education, 1(2), <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>